

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Integral Luqman Al Hakim

Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SD Integral Luqman Al Hakim

Nama : SD Integral Luqman Al Hakim

Alamat : Jl. Payudan Barat No.3, Desa Pabian, Kecamatan
Kota, Kabupaten Sumenep

Jenjang : SD (Sekolah Dasar)

Status : Swasta

2. Visi dan Misi SD Integral Luqman Al Hakim

Visi :” Mencetak generasi unggul dengan karakter Integral” dengan indikator
visi:

a. Unggul dalam karakter spiritual keagamaan

1) Bertauhid kuat

2) Berakhlaq Qur’ani

3) Beribadah tekun

4) Berdakwah aktif

b. Unggul dalam bidang akademik

c. Unggul dalam penguasaan Al-Qur’an

d. Unggul dalam bidang bahasa

e. Unggul dalam lifeskill

f. Unggul dalam pelayanan

Misi :

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan dasar integral profesional yang melahirkan generasi bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global.
- b. Berdakwah melalui pendidikan.
- c. Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan.
- d. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islamiah, ilmiah, dan alamiah.
- e. Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang unggul.
- f. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral (Dokumen SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep)

3. Tata Tertib SD Integral Luqman Al Hakim

a. Tata Tertib Umum

- 1) Jam sekolah dari Senin sampai Kamis

Kelas I pukul 07.25-12.30 WIB

II-VI Pukul 07.25-15.00 WIB (setelah sholat ashar)

Khusus hari sabtu kelas I,II Pulang jam 09.00 WIB. Kelas III-VI Pulang jam 10.00 WIB.

- 2) Kedatangan siswa paling lambat jam 07.15 WIB.

Khusus hari Senin dan Sabtu 07.00 WIB (upacara, senam)

- 3) Apabila siswa-siswi berhalangan hadir, harus memberitahukan (ijin) pada wali kelas masing-masing.

- 4) Siswa tidak memakai perhiasan yang berlebihan

Putra : hanya boleh memakai jam tangan

Putri : hanya boleh memakai anting dan jam tangan

- 5) Siswa tidak boleh keluar dari kampus pendidikan selama jam sekolah.
- 6) Siswa tidak boleh diperbolehkan berkata kotor dan berkata dengan bersuara keras
- 7) Siswa wajib ikut merawat dan memelihara sarana dan prasarana sekolah.
- 8) Siswa dilarang membuang sampah sembarangan.
- 9) Siswa mengucapkan salam ketika mau masuk kelas dan kantor/ruang guru.
- 10) Siswa dilarang berkelahi.
- 11) Siswa dilarang membawa hp/Lap Top kecuali ada tugas dari guru pengajar.
- 12) Siswa dilarang membawa SAJAM.
- 13) Siswa dilarang membawa buku komik, VCD Porno dan hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut.
- 14) Siswa dilarang berhutang dan memberi hutang, ngompas/mengajak temannya.
- 15) Uang saku siswa maksimal 6.000
- 16) Rambut siswa dipotong pendek dan rapi (tidak dimodel-model)
- 17) Siswa merapikan sepatu/sandal sebelum masuk kelas masing-masing.

- 18) Kuku siswa dipotong dengan rapi.
- 19) Siswa mengikuti muroja'ah sebelum pajaran jam pertama dan sebelum sholat.
- 20) Siswa dilarang bermain diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung kecuali ada tugas dari guru.

b. Tata Tertib Penjemputan Dan Pemulangan

- 1) Siswa datang mengucapkan salam dan bersalaman kepada ustadz atau ustadza.
- 2) Siswa ketika jam pulang tidak boleh berada di luar sekolah sebelum dijemput oleh orang tuaasing-masing.

c. Tata Tertib Wudhu, Sholat Dan Adab Dalam Mesjid

- 1) Siswa wudhu dengan tertib baik gerakan maupun bancia.
- 2) Setiap siswa harus antri ketika melaksanakan wudhu.
- 3) Siswa wudhu ditempat yang telah ditentukan (laki-laki dan perempuan).
- 4) Siswa merapikan sepatu dan sandalnya masing-masing sebelum masuk kedalam mesjid.
- 5) Siswa membaca do'a masuk/keluar mesjid.
- 6) Siswa dilarang bermain di dalam mesjid.
- 7) Siswa duduk dengan rapi dan membentuk shof.
- 8) Siswa menjasan adzan yang dikumandangkan.
- 9) Siswa membaca dzikir setelah sholat
- 10) Siswa mengikuti muroja'ah sebelum iqomah dan sholat berjamaah.

- 11) Siswa berasa di mesjid sebelum adzan dikumandangkan.
- 12) Siswa diwajibkan melaksanakan sholat sunnah rawatib (sebelum dan sesudah sholat dhuhur, sebelum sholat ashar)
- 13) Siswa tidak diperkenankan memakai kaos didalam melaksanakan sholat.
- 14) Siswa kelas I,II dan III sholat fardu berjamaah di kelasnya masing-masing dibimbing oleh wali kelas dan partner.
- 15) Siswa kelas II s/d VI sholat jum'at berjamaah di masjid.
- 16) Siswa kelas III s/d VI sholat dhuhadi masjid setiap hari.
- 17) Siswa kelas I s/d II sholat dhuha dikelas masing-masing setiap hari senin dan jum'at.

d. Tata Tertib Kamar Mandi

- 1) Siswa membaca do'a ketika masuk/keluar dari kamar mandi.
- 2) Siswa mendahulukan kaki kiri ketika masuk dan mendahulukan kaki kanan ketika keluar.
- 3) Siswa wajib menjaga kebersihan di kamar mandi/WC.
- 4) Siswa melepas alas kaki ketika mau masuk kamar mandi /WC.
- 5) Siswa BAB ditempat yang disediakan.

e. Tata Tertib Makan Dan Minum

- 1) Siswa makan dan minum bersama-sama sesudah sholat dhuhur dan dipandu wali kelas dan partner masing-masing.
- 2) Siswa makan dan minum diawali dan diakhiri dengan do'a.
- 3) Siswa makan dan minum dalam kondisi duduk dengan rapi.

- 4) Siswa dilarang bergurau ketika makan.
- 5) Siswa merapikan tempat makan masing-masing ditempat yang disediakan.
- 6) Siswa dilarang membeli jajan atau minuman di luar kantin sekolah selama jam sekolah.

f. Tata Tertib Berpakaian

- 1) Siswa berpakaian sesuai ketentuan

Hari Senin dan Selasa : Putih Merah

Hari Rabu dan Kamis : Biru Abu-abu

Hari Jum'at : Baju muslim putih

Hari Sabtu : Pramuka

- 2) Siswa memakai atribut lengkap (dasi, topi, sabuk, dan kaos kaki, khusus siswi memakai kerudung sesuai seragam yang telah ditentukan).
- 3) Ketika ada jadwal penkaskes/olahraga, membawa seragam olahraga dan baju ganti sesuai jadwal.
- 4) Siswa membawa perlengkapan sholat dan sandal.
- 5) Siswa datang dan pulang sekolah dalam keadaan rapi.

g. Tata Tertib Bermain

- 1) Siswa bermain dilingkungan kampus Luqman Al-Hakim dan memakai sepatu.
- 2) Siswa bermain dengan alat yang tidak berbahaya.

3) Siswa tidak bermain di dalam kelas selama KBM berlangsung.

4) Siswa diperbolehkan bermain di halaman sekolah pada waktu istirahat.

h. Aturan Tambahan

1) Wali murid yang berkepentingan dengan siswa atau guru melalui satpam atau kantor.

i. Sanksi

g. Sanksi pelanggaran tata tertib siswa, akan diberikan sesuai dengan jenis dan frekuensinya menurut aturan sanksi yang berlaku (Dokumen SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep)

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Daring

★ Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 6 Oktober 2021 tentang pembelajaran daring di SD Integral Luqman Al Hakim bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media zoom, meet, whatsapp, google form. Hal ini sesuai dengan aturan dari pemerintah surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus disease (COVID-19) yang mana semua sekolah harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar di rumah masing-masing selama pandemi.

Menurut Baijuri, M.Pd ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring di SD Integral Luqman Al-Hakim antara lain: 1) Lemahnya jaringan internet, 2) Media pembelajaran yang kurang dimengerti oleh

orang tua, 3) Kurangnya pendampingan dari orang tua, 4) Kondisi lingkungan belajar, 5) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring.

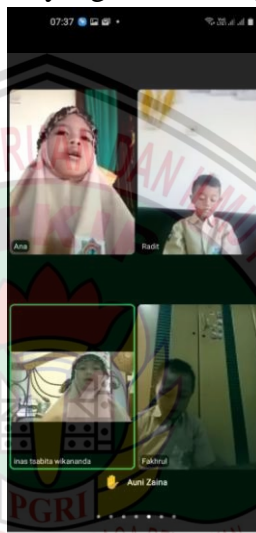
Berdasarkan wawancara dengan guru SD Integral Luqman Al Hakim Sumenep, proses pembelajaran daring antara lain menggunakan grup whatsapp wali murid, siswa dibantu oleh para orang tua dalam pembelajaran. Menurut guru matematika kelas II, sebelum memulai pembelajaran matematika berbasis daring guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru, soal-soal esai.



Gambar 4.1 Group WhatsApp Wali Siswa Kelas II

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dilaksanakan pada pukul 07.30 - 10.30. Sebelum dimulai, terlebih dahulu guru mengecek siswa setelah itu pembelajaran diawali muroja'ah dan membaca surat-surat pendek. Guru memberikan kalimat-kalimat motivasi guna memberikan semangat dan motivasi kepada

siswa. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan psikis dan mental siswa supaya lebih fokus dan berkonsentrasi selama kegiatan. Setelah itu, siswa mengisi presensi melalui Google Form. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, kegiatan inti merupakan tahap pemberian materi dan tugas oleh guru kepada siswa secara daring. Materi disampaikan melalui video pembelajaran yang sudah diunggah Grup WhatsApp.



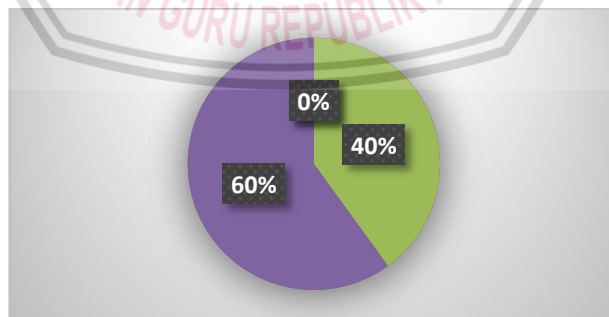
Gambar 4.2 pelaksanaan pembelajaran daring

Selain itu, siswa diminta untuk membaca buku pelajaran guna memperkuat pemahaman, siswa diperkenankan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami materi. Setelah pemberian materi, guru memberikan tugas berupa soal esai sejumlah 5-10 soal. Pelajaran matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang dibenci. Penjelasan secara langsung di kelas saja seringkali sulit membuat siswa paham, apalagi ketika penjelasan tidak dilakukan secara langsung. Guna menyasati hal tersebut guru membuat sendiri video pembelajaran

sebagai media penyampai materi.

Video tersebut berisi rekaman penjelasan guru terkait materi yang hendak diajarkan sehingga seolah-oleh guru menjelaskan secara langsung. Walaupun begitu, tujuan pembelajaran tidak serta merta dengan mudah dicapai. Masih ada beberapa siswa yang merasa penjelasan guru sulit dipahami dan perlu pendampingan orang tua bagi siswa kelas II. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang mengatakan jika penjelasan guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring kadang tidak mengerti.

Pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa kelas II perlu pendampingan orang tua saat melakukan pembelajaran selama di rumah masing-masing. Selain itu, partisipasi siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran matematika daring juga merupakan masalah tersendiri. Biasanya siswa yang aktif hanya 60% dan tidak aktif 40%.



Gambar 4.3 Diagram partisipasi mengikuti pembelajaran daring

Hal ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya minat dan motivasi siswa yang rendah banyak bermain ketika dirumah, siswa tidak memiliki ponsel sendiri sehingga ketika ingin mengerjakan tugas harus

menunggu orang tua pulang bekerja, siswa tidak terlalu memahami langkah-langkah pembelajaran matematika berbasis daring, serta siswa belum bisa disiplin mengikuti pembelajaran matematika daring seperti terlambat masuk zoom, pada saat pembelajaran sibuk dengan mainannya, lingkungan yang kurang kondusif. Pembelajaran yang kurang maksimal juga disebabkan beberapa siswa tidak disiplin mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan, sehingga guru harus memberi tambahan waktu, alternatif tugas lain tanpa batasan apapun serta tugas susulan untuk mengatasi masalah tersebut.



Gambar 4.4 vidio pembelajaran daring

Guru terkadang mengalami kesulitan selama pembelajaran matematika berbasis daring. Kesulitan yang dialami guru diantaranya terkait persiapan pembelajaran, kesulitan dalam proses pembelajaran, kesulitan ketika menyampaikan materi matematika dengan cara tidak bertatap muka langsung. Para guru harus membuat vidio pembelajaran terlebih dahulu untuk memudahkan tersampainya materi pembelajaran. Pembelajaran di rumah membuat guru kesulitan dengan urusan rumah tangga, karena waktu yang digunakan kadang diluar jam pelajaran.

Banyak para wali murid yang menanyakan ulang tentang pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru pada siswa, para orang tua juga mengalami kesulitan saat mendampingi anak belajar di rumah disamping para orang tua siswa bekerja.

2. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika berbasis daring

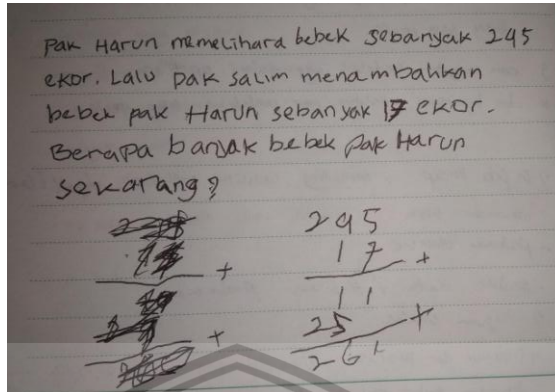
Pada proses pembelajaran daring siswa mengalami banyak kendala karena proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak lepas dari jaringan internet. Terdapat dua faktor kesulitan yang dialami siswa SD Integral Luqman AL Hakim kelas II selama dalam pembelajaran matematika berbasis daring yaitu faktor internal dan eksternal yang berasal dari luar siswa.

Faktor kesulitan internal yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring berupa: 1) Kurangnya motivasi dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah. Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kelas rendah butuh motivasi dari guru maupun orang tua agar siswa lebih giat dan semangat belajarnya. 2) Kemampuan intelektual, siswa kelas II membutuhkan keterampilan menghitung pada pembelajaran matematika dalam proses menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar.

Kesulitan siswa dalam keterampilan hitung juga disebabkan karena penguasaan kemampuan dasar berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang masih kurang. Siswa tidak memahami hubungan antara satuan, puluhan, dan ribuan sehingga siswa tidak mampu menggunakan operasi matematika dengan tepat. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti ketika menghitung. 3) Sikap belajar siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran saat daring menjadi salah satu sumber kesulitan dalam proses pembelajaran matematika, siswa ketika guru menyampaikan materi sibuk dengan hal lain tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang pada akhirnya siswa ketika diberi soal atau ditanya oleh guru tidak bisa menjawab. 4) Minat siswa dalam belajar kurang saat pembelajaran jarak jauh, pada saat pembelajaran menggunakan media elektronik yang membuat siswa sangat bosan dan tidak fokus saat belajar hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa yang tidak dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam materi penjumlahan, mereka sulit menghitung ketika soal penjumlahan puluhan maupun ratusan. Hal itu disebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran dan sering berbicara atau bermain sendiri. Mereka tidak memahami bagaimana cara menghitung yang benar, sulit bagi siswa ketika kurang pendampingan dari orang tua pada saat pembelajaran di rumah. Beberapa siswa yang kesulitan belajar juga terlihat sering emosi

atau marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau kesulitan dalam memahami materi.



Gambar 4.5 kesulitan materi pejumlahan

Selain itu faktor eksternal yang dialami siswa saat proses pembelajaran daring berupa: 1) penyampaian materi oleh guru turut berpengaruh pada tingkat kesulitan siswa dalam proses pembelajaran matematika, siswa mudah tidak paham pada materi yang disampaikan, media yang digunakan oleh guru kurang menarik dan membuat siswa bosan untuk belajar, kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh kongret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. 2) kondisi lingkungan yang kurang kondusif akan mempengaruhi pembelajaran, Jika lingkungan tidak mendukung maka siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika berbasis daring. Pada pembelajaran matematika siswa harus fokus dalam belajar dan mencerna materi yang disampaikan guru. 3) pada pembelajaran daring siswa kelas II sangat perlu pendampingan orang dewasa, karena pada kelas rendah siswa banyak bermain dan emosinya

tidak bisa dikontrol, siswa perlu di bimbing langsung karena pada pembelajaran matematika harus praktek, siswa harus bisa menghitung sendiri pada materi penjumlahan ataupun perkalian.

Hambatan yang di hadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi mata pelajaran matematika keterbatasan handphone dan kuota, tugas yang terlalu banyak, orang tua yang tidak paham terhadap materi pelajaran, siswa mudah bosan dan guru yang tidak bisa menjelaskan materi secara langsung. Begitu banyak masalah dan kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua di masa pembelajaran daring ini maka semua pihak yang terlibat harus dapat mengatasi masalah dan kendala dengan cara masing-masing agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik.

Pemerintah terus mengupayakan agar proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik seperti memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru, memberikan bantuan kuota dan mengembangkan aplikasi-aplikasi agar dapat digunakan oleh sekolah selama pelaksanaan pembelajaran daring. Guru lebih mengerti dan sabar menghadapi keadaan peserta didik, orang tua membeli kuota sendiri dan mendampingi peserta didik selama belajar serta peserta didik yang terus berusaha belajar agar tugas tidak menumpuk. Keterbatasan kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Permasalahan lain dalam penggunaan smartphone sebagai sarana belajar adalah seseorang dapat kecanduan smartphone

secara terus menerus tanpa batasan waktu, dapat menjadi rendah keterampilan sosial dan menarik diri dari lingkungan.

3. Upaya Mengatasi kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Daring

Peneliti dapat menganalisis bahwa dalam mengajarkan materi matematika hal yang perlu diperhatikan guru terlebih dahulu adalah guru harus menguasai materi dengan bahan kajian yang akan diajarkan kepada siswa, selain itu guru juga perlu menguasai strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika. Guru juga perlu mengetahui pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat maka tujuan dari pembelajaran matematika akan semakin baik dan efisien. Hal ini dibenarkan oleh ustadzah Shella dalam wawancara yaitu (W. 4.3) :

“pada proses pembelajaran selama daring para guru dituntut lebih terampil menyampaikan materi dengan menggunakan strategi, metode, dan mendesain media pembelajaran yang baik dan unik sehingga siswa tidak bosan saat proses pembelajaran, sebelum pembelajaran guru selalu memberi motivasi pada siswa agar semangat belajar dirumah, saat menyampaikan materi matematika guru juga memberi contoh kongkrit dan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahaminya. Para guru juga berkoordinasi dengan orang tua murid agar dibantu saat proses pembelajaran dirumah masing-masing, dengan itu materi yang disampaikan guru bisa dimengerti siswa, siswa kelas bawah memang harus ada pendampingan saat belajar daring karena mereka banyak mainnya tidak memperdulikan pelajaran dan emosinya tidak bisa di kontrol tanpa pendampingan, kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses belajar daring dirumah maka dari itu perlu pendampingan orang dewasa saat pembelajaran. Untuk penugasan guru memberikan waktu lebih lama, karena kendala yang dialami orang tua yang bekerja juga kendala beberapa siswa yang harus selalu di ingatkan kalo ada tugas jika tidak mengumpulkan, hal itu terlepas dari pendampingan

orang tua”(Oktober 2021)

Dari hasil wawancara sesuai dengan observasi kesulitan belajar siswa kelas II ada beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar pada masa pandemi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar, dengan hal ini guru selalu memberi motivasi pada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa semangat dalam belajar, seperti memberi pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua. Sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang terhadap performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Guru berusaha menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar. Solusi untuk mengantisipasi kesulitan belajar siswa selama dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu menerapkan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip pembelajaran matematika salah satunya memberi contoh konkrit, guru mengajarkan materi pembelajaran dengan konteks riil dan saling terintegrasi dengan materi yang lain, sehingga pemahaman siswa dapat tertata secara

hierarkis dan sistematis.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran daring juga meliputi faktor eksternal, dalam kegiatan belajar guru berperan sebagai pembimbing yang harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode mengajar dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan. Tak terlepas dari media pembelajaran sangat perlu digunakan oleh guru karena objek matematika itu adalah abstrak dan materi yang abstrak disajikan kedalam pendekatan yang lebih konkret, ada visualisasinya, serta manfaat dalam mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya media dalam pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran matematika. Karena dengan strategi guru serta media-media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika berfungsi untuk mengesahkan, mengontrol, mengecek, mengevaluasi, serta memberi penguatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar matematika.

Pada masa pandemi proses pembelajaran sangat berbeda guru memilih media pembelajaran yang sesuai, menarik, dan membuat senang siswa belajar matematika. Guru juga harus terampil dalam menyampaikan materi matematika sehingga siswa tidak memiliki kesan

bahwa matematika itu sulit, guru belajar lebih untuk membuat media pembelajaran, seperti video animasi agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik, dan mengaplikasikan dengan metode yang menarik agar siswa mampu memahami pembelajaran dan tidak bosan selama belajar di rumah.

Orang tua memiliki tugas untuk mengawasi dan membimbing anak selama belajar di rumah, namun tidak semua orang tua dapat menerima dengan respon positif. Banyak orang tua yang tidak bisa mengawasi dan membimbing karena sibuk berkerja dan keteteran, orang tua harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli smartphone dan kuota internet, orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan melek ilmu pengetahuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan guru, dalam mengatasi kendala yang dialami siswa guru memberikan waktu yang panjang agar siswa dapat mengerjakan tugas, lalu sebelum memberikan tugas guru meminta peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu serta para orang tua bebas bertanya di grup WhatsApp dan guru bebas memberikan arahan di setiap pembelajaran, Guru berusaha untuk dapat membantu siswa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi orang tua dan siswa selama pembelajaran matematika secara daring dengan memberikan perpanjangan waktu pengumpulan tugas.